PENINGKATAN TATA KELOLA KEUANGAN DAN INVENTARISASI BAHAN BAKU PADA SALON MADE & SPA

M Doni Permana Putra[1,*], Ni Komang Putri Widyasari[2]
[1,2]Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Bali, 80233, Indonesia
*Email: donipermanaputra@unmas.ac.id

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang jasa kecantikan, seperti Salon Made & Spa yang berlokasi di Jalan Sedap Malam Gang Nuansa, Sanur Kaja, Denpasar Selatan, menghadapi permasalahan pada pengelolaan persediaan bahan baku dan pencatatan arus kas yang masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, sehingga menimbulkan risiko kehabisan bahan, kerusakan akibat penyimpanan yang tidak terpantau, serta sulitnya evaluasi kondisi keuangan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan tata kelola persediaan bahan baku dan keuangan mitra melalui penerapan sistem pencatatan yang sederhana namun aplikatif. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan yang dilaksanakan selama lima minggu, mulai dari survei kondisi awal hingga evaluasi kemandirian mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program kerja utama dan tambahan tercapai 100%, ditandai dengan tersedianya kartu stok dan spreadsheet pencatatan persediaan bahan baku, template spreadsheet pencatatan arus kas digital beserta rekapitulasi laba/rugi bulanan otomatis, serta buku saku panduan tata kelola stok dan keuangan digital. Pemilik dan karyawan salon mampu mengoperasikan sistem pencatatan tersebut secara mandiri, sehingga kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas manajerial dan literasi administrasi mitra secara berkelanjutan.
Kata Kunci: Pencatatan Stok, Arus Kas, UMKM, Spreadsheet Digital

ANALISIS SITUASI

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat, termasuk usaha di bidang jasa kecantikan seperti salon. Industri salon menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri dan penampilan, sehingga pelaku usaha dituntut mengelola operasionalnya secara lebih profesional agar mampu bersaing (Wahyuningsih dkk., 2026).

Salon Made & Spa berlokasi di Jalan Sedap Malam Gang Nuansa, Sanur Kaja, Denpasar Selatan, Bali, dan melayani berbagai kebutuhan perawatan rambut dan tubuh, mulai dari potong rambut, pewarnaan, perawatan keriting, hingga layanan spa. Operasional harian salon melibatkan penggunaan berbagai bahan habis pakai, seperti obat keriting, cat rambut, shampoo, dan alat perawatan lainnya, sehingga ketersediaan bahan sangat menentukan kelancaran pelayanan kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil observasi awal, pencatatan stok bahan pada Salon Made & Spa masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi dengan rapi, sehingga pemilik kerap kesulitan mengetahui secara pasti jumlah persediaan bahan

yang tersisa maupun bahan yang perlu segera dibeli kembali. Pencatatan dan pengelolaan persediaan yang kurang akurat dapat menyebabkan selisih jumlah stok maupun kerusakan bahan akibat penyimpanan yang tidak terpantau (Tangon dkk., 2025). Kondisi serupa juga terjadi pada aspek keuangan, di mana pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis tanpa format baku, sehingga data transaksi tidak terdokumentasi dengan baik dan sulit ditelusuri kembali (Chandra dkk., 2024).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pemilik Salon Made & Spa, teridentifikasi dua permasalahan utama yang relevan dengan bidang ekonomi dan bisnis. Pertama, belum adanya sistem pencatatan stok bahan baku yang terstruktur, sehingga pemilik kesulitan memantau ketersediaan bahan seperti obat keriting, cat rambut, dan shampoo secara real-time, yang berpotensi menimbulkan selisih stok maupun kerusakan bahan (Tangon dkk., 2025). Kedua, pencatatan arus kas harian belum dilakukan secara konsisten, sehingga rekapitulasi keuangan bulanan sulit disusun secara akurat, sejalan dengan kondisi umum UMKM yang masih mengandalkan pencatatan manual tanpa format baku (Chandra dkk., 2024).

Apabila dibiarkan berlanjut, permasalahan tersebut berpotensi menimbulkan inefisiensi operasional dan kerugian finansial, baik akibat pembelian bahan yang tidak terencana maupun akibat sulitnya melakukan evaluasi kinerja keuangan usaha secara berkala.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan mitra, tim pelaksana merancang dua program kerja utama sebagai solusi. Pertama, penerapan sistem pencatatan dan pengelolaan stok bahan baku salon, yang mencakup pembuatan format pencatatan barang masuk dan barang keluar untuk bahan seperti obat keriting, cat rambut, shampoo, dan alat perawatan, guna meminimalisir risiko kerusakan maupun kehabisan bahan baku. Kedua, edukasi mengenai alur pencatatan arus kas harian dan rekap bulanan, disertai pengenalan media spreadsheet digital agar pencatatan keuangan salon menjadi lebih rapi, praktis, dan mudah dievaluasi secara berkala (Heriyani & Silvera, 2024).

Sebagai program tambahan, dilaksanakan sosialisasi pentingnya tertib administrasi stok dan keuangan, pendampingan pengisian awal data ke dalam format yang telah disusun, serta penyusunan buku saku panduan agar sistem pencatatan dapat digunakan secara mandiri oleh mitra setelah kegiatan berakhir.

Target yang ditetapkan meliputi: (1) tersedianya format pencatatan stok bahan baku yang dapat digunakan secara berkelanjutan; (2) berkurangnya risiko kehabisan atau kerusakan bahan baku akibat kelalaian pencatatan; (3) pemilik dan karyawan memahami alur pencatatan arus kas harian dan mampu menyusun rekap bulanan

secara mandiri; serta (4) tersedianya template spreadsheet digital sederhana untuk mencatat transaksi keuangan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Salon Made & Spa selama kurang lebih lima minggu, mulai 21 Juli 2026 hingga 28 Agustus 2026, melalui empat metode pendekatan. Pertama, observasi, dilakukan pada tahap awal untuk memahami kondisi pengelolaan stok dan keuangan yang sedang berjalan. Kedua, pelatihan, berupa penjelasan langsung mengenai cara penggunaan format pencatatan stok bahan baku dan spreadsheet digital untuk pencatatan arus kas. Ketiga, pendampingan, dilakukan agar pemilik dan karyawan salon dapat mempraktikkan langsung sistem pencatatan yang telah diperkenalkan. Keempat, pemberdayaan, dengan mendorong pemilik dan karyawan untuk melanjutkan penggunaan sistem pencatatan secara mandiri dan berkelanjutan setelah program berakhir.

Tahapan pelaksanaan dilakukan secara runtut, dimulai dari survei lokasi dan observasi kondisi awal (Minggu I), penyusunan format pencatatan stok dan draf template spreadsheet arus kas (Minggu II), sosialisasi dan pelatihan penggunaan format kepada pemilik dan karyawan (Minggu III), pendampingan pengisian data riil harian serta penyusunan buku saku panduan (Minggu IV), hingga evaluasi dan uji coba pengisian mandiri oleh mitra (Minggu V).

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Seluruh program kerja utama dan tambahan yang dirancang telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat ketercapaian 100%. Pada program utama pertama, yaitu penerapan sistem pencatatan dan pengelolaan stok bahan baku salon, telah dihasilkan kartu stok dan spreadsheet pencatatan persediaan bahan baku (meliputi shampoo, conditioner, obat keriting, cat rambut, bleaching, serum rambut, minyak massage, dan bahan perawatan spa lainnya). Dengan tersedianya format ini, barang masuk dari pembelian dan barang keluar dari pemakaian harian tercatat secara rapi, sehingga menekan risiko kehabisan bahan secara mendadak serta mencegah penumpukan atau kerusakan bahan kedaluwarsa.

Pada program utama kedua, yaitu edukasi dan penerapan pencatatan arus kas digital, telah dibuat template spreadsheet arus kas yang intuitif dan mudah digunakan, mencakup jurnal pemasukan dari jasa salon/spa, jurnal pengeluaran operasional (pembelian bahan, listrik, air, gaji), serta rekapitulasi laba/rugi bersih bulanan secara otomatis. Pemilik salon beserta karyawan telah mampu melakukan pengisian kas harian dan membaca rekapitulasi bulanan secara mandiri. Sebagai program tambahan, dilaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta disusun Buku Saku Panduan Tata Kelola Stok dan Keuangan Digital yang diserahkan kepada mitra guna menjamin keberlanjutan program.




Gambar 1 & 2 : Kegiatan kas digital sosialisasi pembukaan salon




Gambar 3 & 4 : Kegiatan pendataan stok barang inventarisasi persediaan salon

Implementasi program pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif yang substansial. Sebelum intervensi, mitra mengandalkan pencatatan ingatan atau pencatatan manual tidak terstruktur, yang sering berujung pada ketidaksesuaian stok bahan baku dan kekaburan informasi laba bersih bulanan. Setelah intervensi, pencatatan persediaan mengadopsi prinsip First In First Out (FIFO) sederhana yang didukung format stok fisik dan digital, sejalan dengan temuan Panigoro dkk. (2024) serta Tangon dkk. (2025) mengenai efektivitas digitalisasi persediaan bahan baku pada UMKM. Dari sisi keuangan, penggunaan template spreadsheet digital terbukti ramah pengguna bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi formal, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi harian serta efisiensi rekapitulasi bulanan, sejalan dengan penelitian Hikmah dkk. (2022) dan Heriyani & Silvera (2024).

Dalam pelaksanaannya, tim menghadapi dua tantangan utama, yaitu keterbatasan literasi digital dan kebiasaan lama karyawan yang enggan beralih dari kebiasaan tanpa catat, serta kepadatan operasional pelayanan pada jam sibuk yang membuat karyawan kerap menunda pencatatan. Solusi yang diterapkan meliputi penyederhanaan kolom template spreadsheet agar hanya memerlukan input data mendasar (tanggal, keterangan, jenis transaksi, dan nominal) dengan formula otomatis,

pendampingan bertahap yang dilakukan secara fleksibel menyesuaikan waktu senggang operasional salon disertai buku saku bergambar, serta penetapan satu orang karyawan sebagai penanggung jawab penutupan kas dan pengecekan stok harian di akhir jam operasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Salon Made & Spa, dapat disimpulkan bahwa program kerja utama berupa penerapan sistem pencatatan stok bahan baku salon dan edukasi pembukuan arus kas digital berbasis spreadsheet telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik dan mencapai target 100%. Mitra kini telah memiliki instrumen pencatatan persediaan bahan baku yang terstruktur serta template pembukuan keuangan digital yang otomatis, rapi, dan transparan. Selain itu, terjadi peningkatan kapasitas manajerial dan literasi administrasi mitra, di mana pengelola salon kini mampu mencatat transaksi harian, memantau ketersediaan bahan kecantikan, serta mengevaluasi rekapitulasi laba bersih bulanan secara mandiri.

Guna menjamin keberlanjutan manfaat program, disarankan agar pemilik dan karyawan Salon Made & Spa konsisten melakukan pencatatan harian secara disiplin serta memanfaatkan rekapitulasi keuangan bulanan untuk perencanaan bisnis jangka panjang, seperti ekspansi layanan atau efisiensi pengadaan bahan baku. Bagi keberlanjutan program pengabdian kepada masuarakat, disarankan agar program pendampingan UMKM sejenis dapat dikembangkan ke tahap digitalisasi pemasaran (digital marketing, manajemen media sosial, dan Google Maps Business) maupun pendaftaran legalitas usaha bagi UMKM jasa dan produk kecantikan di kawasan Denpasar Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. I-Com: Indonesian Community Journal, 4(2), 993–1002. https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531

Gunawan Aji, Shafira, H., Zahro, S. K., & Juliyanti, A. (2023). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Risol Kekasih Pekalongan. JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan, 2(3), 43–54. https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i3.1077

Heriyani, & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Serta Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. Journal of Global Economic Research, 1(2), 122–128. https://doi.org/10.62194/62dx7862

Hikmah, R., Astuti, L. S., & Wulandari, S. (2022). Penggunaan Microsoft Excel Dalam Membuat Laporan Keuangan. Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(5), 494. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i5.11771

Panigoro, N., Tuli, H., & Mahmud, M. (2024). Pengelolaan Persediaan Melalui Pendekatan Metode FIFO Bagi UMKM. Jurnal Pengabdian Ekonomi, 3(2). https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i2.82

Phie Chyan, & Carolus, R. Y. (2024). Pelatihan Peningkatan Pemanfaatan dan Literasi Teknologi Informasi dalam Mendukung Mitra UMKM Salon Kecantikan. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 123–130.

Tangon, J., Tuerah, R. H., Ratag, J., Maryadi, D. A., Maluw, F., Rombot, R. F., & Toweula, A. (2025). Perancangan Konsep Sistem Pencatatan Persediaan Berbasis Digital Pada UMKM di Kota Manado. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah.

Wahyuningsih, S. E., Hapsari, K. D., Hidayah, D., Aristawidya, R. S., & Anggraeni, M. D. (2026). Analisis Strategi Manajemen dan Pemasaran pada Usaha Salon Kecantikan "Nyalon by Inner". Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 4(3), 371–379.